

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

ARUM YUNIATI
aumyunie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar K3LH di SMK Negeri 6 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dengan melihat: 1) peningkatan aktivitas belajar siswa; 2) peningkatan hasil belajar K3LH siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta berdasarkan ranah kognitif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus secara kolaboratif dengan guru K3LH. Desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian adalah kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 36 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes kognitif pilihan ganda, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar K3LH di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dengan melihat: 1) peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran K3LH telah sesuai dengan target penelitian yang ingin dicapai, terbukti pada siklus II rata-rata nilai hasil pengamatan aktivitas belajar meningkat sebesar 30% menjadi 97% dari siklus I yang masih di bawah indikator keberhasilan yaitu 75%, 2) Peningkatan hasil belajar K3LH siswa berdasarkan ranah kognitif telah memenuhi standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Terbukti, pada pra siklus pencapaian KKM hanya sebanyak 22 siswa (61,1%). Setelah dikenai tindakan, pada siklus I siswa tuntas meningkat sebanyak 31 siswa (86,1%). Untuk memantapkan hasil belajar tersebut maka dilaksanakan siklus II. Ketuntasan pada siklus II meningkat dari siklus I sebesar 13,9 % sebanyak 36 siswa (100%). Rata-rata kelas yang dicapai adalah 83,9. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar K3LH di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Kata kunci : model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar

This study aims to determine the improvement of learning outcomes K3LH in SMK 6 Yogyakarta through the implementation of *Snowball Throwing* learning models, by looking at: 1) to improve student learning activities; 2) improve the learning outcomes K3LH of students in SMK 6 Yogyakarta based on the cognitive. This research was Classroom Action Research (CAR/PTK), which held as many as two-cycle collaboratively with teachers K3LH. The design of PTK used was a Kemmis model and Taggart. Subjects were class X Boutique Clothing 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta as many as 36 students. Data collection methods using multiple choice cognitive test, observation sheets, and documentation. Data analysis technique was descriptive analysis. The results of this study indicate that the application of *Snowball Throwing* learning model to improve learning outcomes of K3LH in SMK Negeri 6 Yogyakarta, with a view: 1) to improve student learning activities in the learning K3LH accordance with research targets to be achieved, as evidenced in the II (second) cycle the average value observations of learning activities increased by 30% to 97% of the I (first) cycle the acquisition of the average value of the observations still learning activities under an indicator of success is 75%, 2) Enhancing learning outcomes K3LH student based on the cognitive has met the standard criteria for the achievement of mastery learning (KKM). Evidently, at the pre cycle achievement of KKM only by 22 students (61.1%). After has been an actions, at the I (first) cycle students complete increased by 31 students (86.1%). To strengthen the learning outcomes then performed the II (second) cycle. Completeness in the II (second) cycle was increased from 13.9% first cycle were 36 students (100%). The average grade achieved was 83.9. Thus, it can be said that the implementation of *Snowball Throwing* learning model could improve learning outcomes K3LH in SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Keywords: *Snowball Throwing* learning models, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini. Dengan pendidikan, maka kualitas manusia diubah ke arah yang lebih baik dan menjadikannya sumber daya yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai pada usaha

peningkatan mutu tenaga kependidikan, baik secara personal, maupun sosial. Pada dasarnya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Model pembelajaran merupakan alat penunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru. "Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial" Agus Suprijono (2009:46). Penggunaan model pembelajaran hendaknya bukan hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran, melainkan diharapkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) adalah salah satu mata pelajaran teori dasar produktif kejuruan tata busana yang diberikan di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada siswa yang berorientasi membekali siswa untuk kelak mandiri/berwiraswasta memasuki profesi tertentu di dunia kerja. K3LH sangat penting ditanamkan sejak awal bahkan sebelum memasuki dunia kerja yaitu di sekolah. Siswa bisa lebih mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk lebih aktif agar tidak tertinggal dengan siswa lain yang memiliki tingkat kepandaian dan keberanian yang lebih tinggi.

Berdasarkan wawancara pra siklus dengan guru K3LH kelas X program studi keahlian tata busana SMK Negeri 6 Yogyakarta, diinformasikan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mengembangkan ide dan mengajukan pertanyaan, menimbulkan kebosanan, bahkan mengantuk, sehingga pengetahuan yang didapat tidak maksimal dan cepat lupa. Pembelajaran ini membuat siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Di sisi lain siswa hanya bertugas menerima dan menelan.

Hasil observasi pada kelas X Busana Butik 1 antara lain: 1) hanya 25% siswa berani bertanya karena siswa tidak menguasai materi, kurang mandiri dan tidak percaya diri, 2) belum ada variasi dalam menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran K3LH yang dapat membuat siswa lebih berani bertanya dan aktif, 3) guru belum pernah mengadakan kegiatan pembelajaran berkelompok yang memberikan kebebasan siswa untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya, 4) hasil belajar menunjukkan bahwa siswa tuntas baru sebanyak 22 siswa (61,1%), siswa belum tuntas sebanyak 14 siswa (38,9%), dan penilaian rata-rata kelas 68,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar K3LH siswa masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM).

Dari fenomena tersebut, maka peneliti mengupayakan penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat memungkinkan terjadinya aktivitas belajar, saling berinteraksi dengan sesama secara aktif, dan efektif melalui sebuah model pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif. Dengan kooperatif diharapkan siswa dapat lebih intensif belajar sehingga akan menguasai materi pelajaran dengan mudah, karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* yang mengacu pada pendekatan kontekstual meliputi *inquiry*, *questioning*, dan *constructivism*.

Snowball Throwing merupakan satu dari model pembelajaran kooperatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain untuk dikerjakan (Suprijono, 2011). *Snowball Throwing* diterapkan karena model pembelajaran ini mempunyai peran dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat mendongkrak hasil belajar K3LH siswa yang masih tergolong rendah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Model Kemmis & McTaggart. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah kelas X Busana Butik 1 dengan jumlah sampel 36 siswa. Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan tes kognitif pilihan ganda, observasi dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi berdasarkan pernyataan *judgment expert*. Untuk instrumen tes pilihan ganda diuji cobakan kepada siswa kelas X sebanyak 30 responden serta dianalisis dengan teknik *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan KR-20. Untuk instrumen non tes atau lembar observasi, uji reliabilitas menggunakan antar rater.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan persentase. Untuk mengetahui hasil belajar K3LH pada ranah kognitif berupa data kuantitatif disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka. Adapun langkah- langkah penerapan *Snowball Throwing* antara lain: 1) kegiatan awal; guru memberikan pengantar ilmu dan guru membentuk siswa berkelompok; 2) kegiatan inti, meliputi: a) siswa secara berkelompok melakukan *investigation* dan *inquiry* yaitu mengidentifikasi dan menemukan masalah K3LH, b) siswa secara berkelompok melakukan *questioning* yaitu merumuskan pertanyaan yang ditulis pada selembar kertas kemudian dibentuk menyerupai bola dan selanjutnya dilempar pada kelompok lain (satu siswa mendapat satu bola/pertanyaan), dan c) *constructivism* yaitu dengan arahan guru, siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola kertas; 3) kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi kepada siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran K3LH sebanyak dua siklus. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, pada siklus I diperoleh data bahwa belum semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Bekerjasama dengan siswa lain, menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam memberi tanggapan atau berkomentar masih sangat rendah. Pada siklus II diadakan perbaikan tindakan. Terlihat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, senang dengan pembagian diskusi kelompok, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, serta adanya penghargaan (*reward*) dari guru. Guru mengamati dengan terus keliling dari kelompok satu kekelompok lain dan juga mengkondisikan siswa yang belum ikut aktif agar bisa ikut aktif dalam kelompok. Pada siklus ini, ada komunikasi dua arah baik antar siswa maupun dengan guru. Siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dengan tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I sampai II menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai aktivitas yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Persentase (100%)	Jumlah Nilai	Persentase (100%)
1.	<i>oral activities</i>	24	66,7 %	33	91,7 %
2.	<i>listening activities</i>	27	75,0 %	35	97,2 %
3.	aktivitas mental,	31	86,1 %	36	100 %
4.	<i>emotional activities</i>	32	88,9 %	36	100 %
Rata- rata nilai		28.50	67 %	35.00	97 %

Dari tabel, diketahui bahwa rata- rata nilai siklus II hasil pengamatan aktivitas belajar meningkat signifikan sebesar 30% dari siklus I. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, maka ada pengaruh besar pada hasil belajar siswa. Dari data, diketahui bahwa hasil belajar K3LH pada ranah kognitif siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar kognitif siklus I dan siklus II

Statistik	Siklus I	Siklus II
Mean	75.83	83.89

Median	80.00	80.00
Mode	80.00	80.00
Minimum	60.00	70.00
Maximum	100.00	100.00

Untuk mengetahui perbandingan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siklus I dan siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Tuntas	31	36
Belum Tuntas	5	0
Total	36	36

Dari data di atas, dapat ditarik simpulan bahwa aktivitas belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar ranah kognitif K3LH siswa kelas X Busana Butik 1 di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar K3LH siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar K3LH siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar K3LH di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dengan melihat:

1. peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran K3LH, terbukti pada siklus II rata-rata nilai hasil pengamatan aktivitas belajar meningkat sebesar 30% menjadi 97% dari siklus I yang perolehan rata-rata nilai hasil pengamatan aktivitas belajar masih di bawah indikator keberhasilan yaitu 75%.
2. Peningkatan hasil belajar K3LH siswa berdasarkan ranah kognitif, terbukti siswa yang tuntas pada pra siklus hanya sebanyak 22 siswa (61,1%) dengan rata-rata kelas 68,6. Setelah dikenai tindakan telah memenuhi standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Pada siklus I, siswa tuntas meningkat sebanyak 31 siswa (86,1%) dengan rata-rata kelas 75,8. Untuk memantapkan hasil tersebut, maka dilaksanakan siklus II. Ketuntasan pada siklus II ini meningkat dari siklus I sebesar 13,9 % sebanyak 36 siswa (100%) dengan rata-rata kelas 83,9.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [3]. Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan instrument Tes dan Non Tes*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press.
- [4]. Djojonegoro, Wardiman. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Balai Pustaka, Jakarta.
- [5]. Komalasari Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [6]. Moh. Adam Jerusalem & Enny Zuhni Khayati. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. UNY.
- [7]. Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8]. Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- [11]. Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- [12]. Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [13]. Suma'mur. (1989). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV Haji Masagung.